

MLANDHANG

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan

Untuk mencapai derajat sarjana S-1

Program Studi Seni Karawitan

Jurusan Karawitan



Diajukan oleh :

Panji Probo Asmoro

13111135

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN KARAWITAN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

MLANDHANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Panji Probo Asmoro

NIM 13111135

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 22 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji

H. Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum
NIP.196102021983031004

Penguji Bidang

Darno, S.Sen., M.Sn
NIP.196602051992031001

Penguji Utama

Prof. Dr. Pande Made S, S.Kar., M.Si
NIP. 195312311976031014

Sekretaris Penguji

Rusdianto, S. Kar., M.Sn
NIP. 195802111983121001

Pembimbing,

Darno, S.Sen., M.Sn
NIP.196602051992031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 24 Juli 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Soemawati, S.Kar., M.Hum.
NIP.196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Panji Probo Asmoro

Tempat tgl Lahir : Cilacap, 31 Juli 1995

NIM : 13111135

Program Studi : Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : Desa Tegalsari RT 04/02, Kecamatan Sidareja,
Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa :

Deskripsi karya seni saya dengan judul "Mlandhang" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 22 Mei 2017

Mengetahui,

Penyusun,



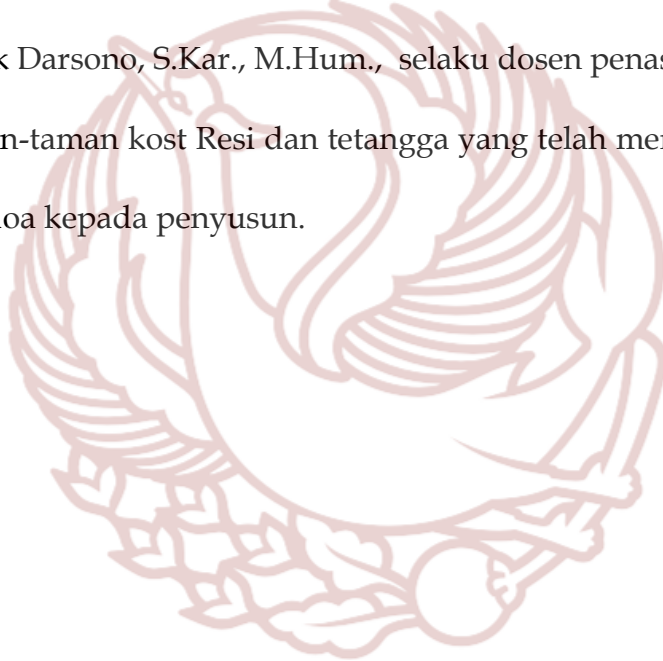
(Panji Probo Asmoro)

NIM. 13111135

PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk:

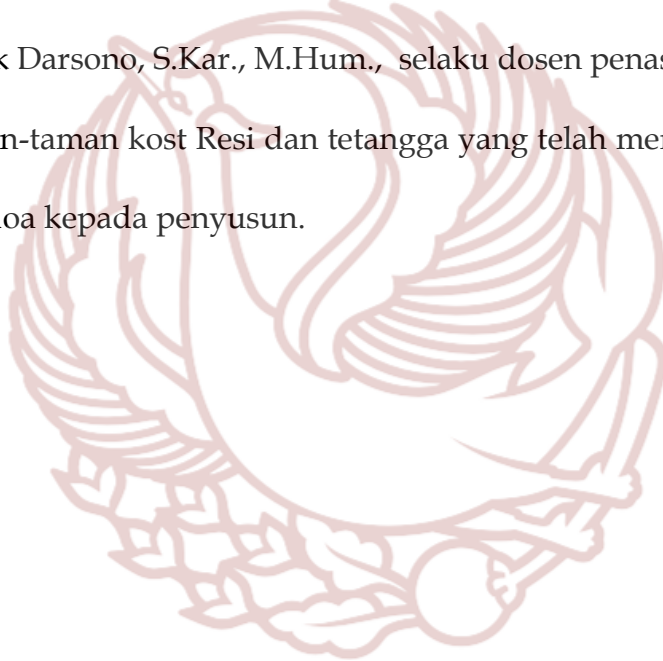
- Kedua orang tua yang telah memberi dukungan moral, spiritual, dan material sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Bapak Darno, S.Sen., M.Sn., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
- Bapak Darsono, S.Kar., M.Hum., selaku dosen penasehat akademik.
- Teman-taman kost Resi dan tetangga yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penyusun.



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang telah memberi dukungan moral, spiritual, dan material sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Bapak Darno, S.Sen., M.Sn., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
- Bapak Darsono, S.Kar., M.Hum., selaku dosen penasehat akademik.
- Teman-taman kost Resi dan tetangga yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penyusun.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan manfaat	8
D. Tinjauan sumber	9
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	11
A. Tahap persiapan	11
1. Tahap Orientasi	11
2. Tahap Observasi	12
3. Tahap Eksplorasi	12
B. Tahap Penggarapan	14
1. Penyusunan Karya	14
1. Bagian Pertama	22
2. Bagian Kedua	22
3. Bagian Ketiga	22
4. Bagian Keempat	23
BAB III DESKRIPSI KARYA	24
A. Bagian Pertama	25
B. Bagian Kedua	28
C. Bagian Ketiga	30
D. Bagian keempat	33
BAB IV PENUTUP	36
1. Kesimpulan	36
2. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
DAFTAR WEBTOGRAFI	37

NARASUMBER	37
GLOSARIUM	38
LAMPIRAN	39
1. Lampiran 1	39
2. Lampiran 2	40
3. Lampiran 3	48
4. Lampiran 4	52
BIODATA PENYUSUN	53



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka serta simbol. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi dan simbol yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

Notasi angka laras slendro:

$\underset{\cdot}{6}$ 1 2 3 5 6 $\overset{\cdot}{1}$ $\overset{\cdot}{2}$ $\overset{\cdot}{3}$
 nem ji ro lu mo nem ji ro lu

Notasi angka laras pelog:

$\underset{\cdot}{6}$ $\underset{\cdot}{7}$ 1 2 3 4 5 6 7 $\overset{\cdot}{1}$ $\overset{\cdot}{2}$ $\overset{\cdot}{3}$
 nem pi ji ro lu pat mo nem pi ji ro lu

Keterangan

- Titik di bawah notasi adalah bernada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang.
- Titik di bawah notasi adalah bernada tinggi.

Simbol bunyi

|| = Tanda ulang

○ = Tanda gong

˘ = Tanda kempul

- ˘ = Tanda kenong
- = Tanda setengah harga nada
- == = Tanda seperempat harga nada
- ↘ = Tanda pindah pola berikutnya
- ┌ = Tanda satu suku kata mengikuti nada berikutnya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karawitan gaya Banyumas memiliki karakteristik yang sangat beragam, menarik dan eksotik. Kebanyakan karawitan Banyumas tumbuh dan berkembang bersamaan dengan kesenian rakyat. Salah satu diantara dari sekian jenis kesenian rakyat di Banyumas yang sangat merakyat adalah kesenian *Sintren*¹. *Sintren* merupakan bentuk kesenian rakyat yang diperankan oleh seorang gadis yang masih suci. Gadis tersebut dimasukkan ke dalam kurungan ayam yang berselebung kain. Pawang atau dalang kemudian berjalan memutari *kurungan*² itu sembari merapalkan mantra memanggil ruh Dewi Lanjar. Jika pemanggilan ruh Dewi Lanjar berhasil, ketika *kurungan* dibuka, sang gadis tersebut sudah terlepas dari ikatan dan berdandan cantik, kemudian menari dengan gending sebagai bagian dari pertunjukan.

Kesenian *Sintren* berasal dari kisah Sulandono sebagai putra Ki Bahurekso Bupati Kendal yang pertama hasil perkawinannya dengan Dewi

¹ Sintren: Nama salah satu kesenian yang ada di daerah Banyumas

² Terbuat dari anyaman bambu yang dibentuk tabung melingkar berdiameter kurang lebih satu meter tinggi satu setengah meter diletakkan diatas tanah datar posisi berdiri yang ditutup kain pada bagian ujung atas sebagai pelindung pemain sintren.

Rantamsari yang dijuluki Dewi Lanjar. Raden Sulandono memadu kasih dengan Sulasih seorang putri dari Desa Kalisalak, namun hubungan asmara tersebut tidak mendapat restu dari Ki Bahurekso, akhirnya R. Sulandono pergi bertapa dan Sulasih memilih menjadi penari. Meskipun demikian pertemuan di antara keduanya masih terus berlangsung melalui alam gaib. Pertemuan tersebut diatur oleh Dewi Rantamsari yang memasukkan roh bidadari ke tubuh Sulasih, pada saat itu pula R. Sulandono yang sedang bertapa dipanggil oleh roh ibunya untuk menemui Sulasih dan terjadilah pertemuan di antara Sulasih dan R. Sulandono. Sejak saat itulah setiap diadakan pertunjukan *sintren* sang penari pasti dimasuki roh bidadari oleh pawangnya, dengan catatan bahwa hal tersebut dilakukan apabila sang penari masih dalam keadaan suci (Fatmawati Nur Rohmah: 2015: 23).

Kesenian *sintren* dalam pertunjukannya didukung oleh beberapa unsur yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Unsur-unsur pendukung yang dimaksud antara lain; gending (pengrawit), sesaji, *mlandhang*, pawang, dan penari tunggal atau yang dinamakan *sintren*. Dari beberapa unsur pendukung yang dipandang paling spesifik dalam pertunjukan *sintren* adalah keberadaan pemeran *mlandhang*. Peran utama *mlandhang* adalah bertugas sebagai pelantun lagu-lagu persembahan bersifat mistis, yang

disajikan pada bagian awal disaat penari sintren sedang melakukan ritual memohon kepada dewi lanjar agar dikabulkan permintaannya yakni mendatangkan roh sulasih untuk masuk ke raga si penari sintren. Proses ritual tersebut ditandai dengan masuknya penari sintren ke dalam kurungan kemudian diikuti oleh sekelompok *mlandhang* yang duduk melingkari kurungan sembari menyanyikan lagu-lagu khusus dengan diiringi oleh beberapa instrumen gamelan berlaras slendro. Beberapa lagu yang disajikan pada bagian ritual ini antara lain; *turun sintren, solasih, widadari, kembang ciciluntheng, kembang mawar, dan lain-lain*. Rangkaian beberapa lagu ini disajikan sebagai penghantar penari sintren disaat sedang berdandan didalam kurungan. Keunikan dalam adegan ini adalah pada penari sintren disaat berdandan dalam kurungan yang posisi tangan dan kakinya keadaan terikat oleh tali sehingga diyakinkan bahwa proses berdandannya dibantu oleh makhluk gaib yang oleh masyarakat setempat dinamakan *indhang* (Kurrota A'yun. Sebuah Analisis Tembang dalam Kesenian Tradisional *Sintren*: 2009: 14).

Sangat disayangkan ketika kesenian *sintren* yang memiliki nilai estetika tinggi dan ciri khas kelokalan sudah tidak eksis lagi ditengah-tengah masyarakat banyumas, khususnya di Kecamatan Sidareja, Kabupaten

Cilacap. Nilai-nilai estetik dan keunikan yang melekat pada kesenian sintren adalah pada peran *mlandhang*. Ia mempunyai pengaruh besar terhadap karakteristik dari pemain sintren. Mantra-mantra yang dilantunkan sangat menentukan *indhang* yang dihadirkan untuk mempengaruhi penari sintren.

Berangkat dari fenomena diatas penyusun tertarik untuk mengangkat salah satu unsur dari pendukung sajian kesenian sintren yakni "*mlandhang*". Fenomena *mlandhang* adalah bentuk keunikan kesenian lokal yang menurut penyusun memiliki nilai estetik musikal sangat indah, karena didalamnya terdapat nyanyian yang cengkok dan cakepannya sangat menyatu antara makna teks dan karakter lagunya. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh *mlandhang* disaat adegan ritual berdandan memiliki kesan mistis, ia disajikan secara konstan, berulang-ulang dan posisi bergerak memutari kurungan sehingga mempengaruhi sugesti penonton kepada hal-hal yang bersifat magis. Untuk memperlihatkan kesatuan antara peran *mlandhang* dengan penari *sintren* melalui nyanyian-nyanyiannya maka penyaji mencoba memvisualkan karya ini dengan gerakan tari dan dimainkan oleh lima orang *mlandhang* dan satu penari. Kekuatan inilah yang menurut penyaji menarik dan menginspirasi untuk diangkat kedalam karya baru yang berjudul "*mlandhang*".

B. Ide Penciptaan Komposisi

Mlandhang adalah sebutan dari sekelompok vokalis puteri dalam kesenian *sintren* yang menyajikan mantra-mantra dengan cara dilagukan melalui tembang-tembang yang diiringi oleh beberapa instrumen gamelan berlaras slendro. Karya ini menceritakan tentang hubungan asmara sepasang pria dan wanita yang tidak direstui oleh orangtuanya. Perasaan kedua pasangan ini pun menjadi hancur dan sangat terpukul karena keduanya harus berpisah. Walau demikian kedua pasangan ini pun tidak patah semangat demi memperjuangkan cinta mereka maka berbagai upaya pun dilakukan seperti halnya bertapa di tempat yang sepi untuk memohon agar mereka bisa bertemu kembali dan bersatu selamanya. Akhirnya doa mereka pun dapat dikabulkan karena cinta keduanya begitu besar, mereka yakin karena dengan tekad yang begitu kuat bisa melauhi rintangan yang mereka hadapi, dengan kekuatan cinta yang besar merekapun dapat bertemu kembali dan hidup bahagia selamanya. Karya yang berjudul *Mlandhang* ini disajikan dengan menggunakan sebagian perangkat gamelan slendro dan pelog.

Berawal dari tembang-tembang mantra ini penyusun mencoba mengembangkan ke dalam berbagai bentuk garapan yang diwadahi ke berbagai suasana atau karakter sebagai berikut.

1. Suasana mistis berupa nyanyian mantra yang diperagakan oleh lima orang *mlandang* yang digarap suara satu dan dua dengan sajian intsrumen *slenthem*, *kenong*, dan *gong*.
2. Suasana magis yaitu lantunan tembang yang dinyanyikan oleh *mlandhang* disaat penari sedang berdandan di dalam kurungan. Beberapa instrumen yang disajikan pada bagian ini adalah: vokal, *kenong*, *gong*, *slenthem*, *bonang*, *kendhang*.
3. Suasana bergejolak yaitu lantunan tembang *turun sintren* berlaras *slendro* yang dinyannyikan oleh *mlandhang* disaat penari hendak dimasuki *indhang*. Instrumen yang disajikan pada bagian ini adalah: vokal dan imbal ketipung.
4. Suasana / Karakter genit yaitu tembang *widadari* berlaras *slendro* yang dilantunkan oleh lima orang *mlandhang* disaat penari sudah dimasuki *indhang*. Instrumen yang disajikan adalah: vokal, *kendhang*, *bonang*, *demung*, *saron imbal*, *saron cacah*, *slenthem*, *gong*, *kenong*.
5. Suasana bergejolak merupakan pengembangan dari lagu *turun sintren* yang disajikan dalam laras *pelog*. Pada bagian ini divisualisasikan oleh penari *sintren* dengan bentuk gerakan yang dinamis secara spontanitas sebagai ungkapan dari hadirnya *indhang* sulasih yang sedang mengalami kegelisahan batin. Instrumen yang disajikan

adalah: vokal, kendhang, bonang, demung, saron imbal, saron cacah, slenthem, gong, kenong.

6. Suasana tenang yaitu tembang *turun sinteren* yang disajikan dalam laras pelog dengan tempo lambat oleh vokal tunggal. Adapun instrumen yang disajikan pada bagian ini adalah: vokal, kendhang, bonang, slenthem, gong, kenong.
7. Suasana gembira / genit yaitu parikan yang disajikan oleh vokal tunggal dengan garap ketipungan banyumasan. Pada bagian ini lebih ditonjolkan pada interaksi garapan vokal dan instrumen yang disajikan secara dinamis dalam laras slendro. Pengkarakteran pada garapan ini lebih ditekankan pada sajian vokal dengan teknik suara *cempreng*. Instrumen yang disajikan adalah: vokal, kendhang, bonang, demung, saron imbal, saron cacah, slenthem, gong, kenong.
8. Suasana mistis yaitu tembang *turun suntren* yang dilantunkan oleh vokal solo putera birama $\frac{3}{4}$ dengan laras pelog. Pada bagian ini divisualisasikan oleh penari sebagai gambaran akan keluarnya *indhang* dari raga penari sintren dengan dikurungnya kembali penari sintren.
9. Ending yaitu sajian akhir dari keseluruhan karya *mlandhang*, pada bagian ini garap musikal disajikan dengan bentuk lancaran berlaras pelog dan slendro secara bergantian dengan tempo mencepat hingga

suwuk. Bagian ending divisualisasikan dengan dibukanya kurungan dan bergantinya kostum penari dengan berpakaian biasa dalam posisi tangan terikat.

Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi *Mlandhang*³ merupakan suatu karya musik yang bersumber dari kesenian tradisi yaitu sintren. Karya ini sengaja diciptakan dan dipersiapkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa jurusan karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun tujuan an manfaat dari penyusunan karya ini sebagai berikut:

Tujuan

- a. Mengembangkan kesenian sintren untuk menjadi karya baru agar kesenian sintren yang sudah hampir punah dapat bangkit kembali ditengah-tengah masyarakat pendukungnya.
- b. Melatih kepekaan musikal dalam mengembangkan salah satu sumber lokal menjadi karya musik baru.

Manfaat

³ Mlandhang: pelantun tembang dalam kesenian sintren yang sebenarnya adalah doa.

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat karya baru yang sifatnya inovatif.
- b. Memberikan pengalaman dalam mengembangkan sumber-sumber seni tradisi menjadi karya baru.
- c. Memacu daya kreatifitas untuk senantiasa berkarya dengan mengembangkan sumber-sumber tradisi.

C. Tinjauan Sumber

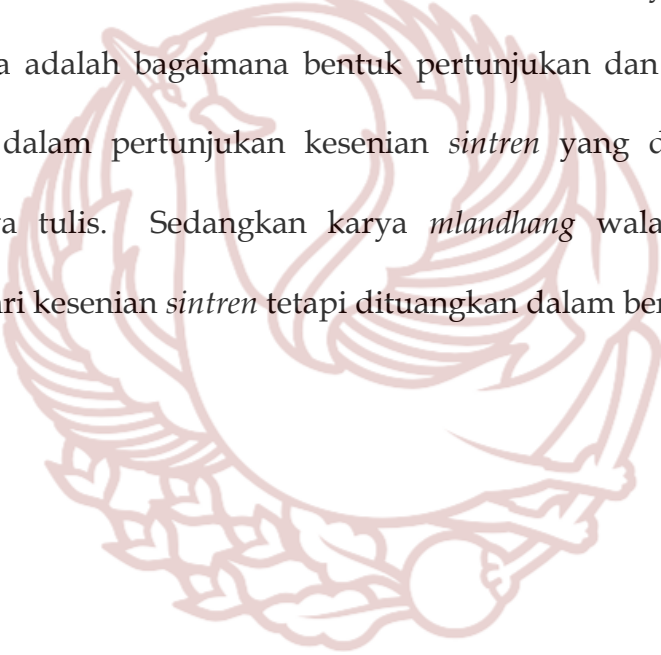
Karya komposisi ini tidak lepas dari karya-karya komposisi terdahulu untuk menambah referensi dan membentuk karya komposisi baru. Komposisi yang dimaksud adalah:

“Renggong Gunung” karya komposisi tugas akhir Deska Pramudya Sekar Hapsari mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2016. Karya ini merupakan bentuk reinterpretasi tradisi dengan menggabungkan beberapa gending Banyumasan yang disusun menjadi suatu karya komposisi. Karya Mlandang ini mengembangkan beberapa vokal dan iringan dalam kesenian Sintren menjadi suatu karya komposisi baru.

“Nylekamin” karya komposisi tugas akhir Dwi Lukito mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2015. Karya ini merupakan bentuk reinterpretasi tradisi yang merupakan pengembangan dari gending *Ricik-ricik* Banyumasan menjadi suatu karya komposisi. Karya Mlandhang ini

mengembangkan vokal dan iringan dalam kesenian *sintren* menjadi suatu karya komposisi baru.

“Nilai Estetis Pertunjukan Kesenian Sintren Retno Asih Budoyo di Desa Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap”. Skripsi Fatmawati Nur Rohmah mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2015. Dalam tulisan Fatmawati Nur Rohmah, masalah yang dikaji dalam penelitiannya adalah bagaimana bentuk pertunjukan dan nilai estetis yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *sintren* yang dituangkan dalam bentuk karya tulis. Sedangkan karya *mlandhang* walaupun sama-sama berangkat dari kesenian *sintren* tetapi dituangkan dalam bentuk karya seni.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Karya *mlandhang* merupakan bentuk reinterpretrasi tradisi hasil pengembangan vokal dari kesenian sintren dan juga menguatkan peran *mlandhang* dalam alur sajian sintren, karena *mlandhang* mempengaruhi karakteristik dari penari sintren melalui mantra-mantra yang dilagukan.

Proses penciptaan berawal dari ketertarikan penyusun pada kesenian rakyat yaitu sintren, kemudian penyusun mulai mendapatkan pengetahuan mengenai ragam bentuk lagu dari kesenian . Persiapan dilakukan dengan dengan berbagai tahap, yaitu; orientasi, observasi, dan eksplorasi.

1) *Orientasi*

Karya *mlandhang* merupakan pengembangan dari lagu-lagu mantram yang disusun dengan berbagai suasana dalam bentuk reinterpretasi tradisi. Pada proses pengembangan karya ini penyusun berpijak pada karakter tembang *turun sintren*, *solasih*, dan *widadari*, yang semuanya ini memiliki karakter suasana lagu yang sakral. Instrumen yang digunakan adalah sebagian perangkat gamelan Jawa slendro dan pelog. Perangkat gamelan yang dimaksud terdiri dari: *Kendang*, *Demung*, *Saron*, *Kenong*, *Gong*, *Bonang*, *Slenthem*.

2) *Observasi*

Tahap observasi ini penyusun mengamati beberapa jenis lagu pada kesenian sintren yang kemudian dijadikan materi untuk dikembangkannya. Selanjutnya penyusun juga melakukan pengamatan terhadap jenis instrumen yang digunakan dalam penyusunan karya *mlandhang*. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih salah satu lagu atau tembang dalam kesenian *sintren* yaitu lagu *Turun Sintre*. Pemilihan lagu ini dilakukan karena lagu tersebut disamping memiliki karakter yang unik juga merupakan lagu pokok dalam kesenian sintren.

Pada tahap kedua yaitu pemilihan instrumen pada perangkat gamelan Jawa. Pemilihan instrumen gamelan ini dilakakukan dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan kompositorik dan tetap memperhatikan karakter dari kesenian *sintren* yaitu sakral tetapi merakyat.

3) *Eksplorasi*

Eksplorasi dalam langkah karya ini adalah upaya mencari berbagai kemungkinan dengan melakukan penjelajahan teknik-teknik dalam instrumen gamelan maupun vokal. Teknik atau cara pencarian berbagai garap kemudian diolah menjadi bagian-bagian karya yang dapat digunakan sebagai materi komposisi untuk digarap lebih lanjut.

Tahap ini diawali dengan eksplorasi vokal, penyusun mencoba mengeksplor vokal untuk dapat dijadikan materi yang dapat dikembangkan lagi dalam penyusunan karya. Vokal sangat dominan pada kesenian di daerah Banyumas khususnya *sintren*, maka dari itu penyusun memilih vokal sebagai salah satu unsur utama penyusunan karya.

Selanjutnya penyusun menentukan karakter vokal yang akan digunakan dalam penyusunan karya. Karakter-karakter yang dimaksud diantaranya; *cempreng, kung, seriosa*. Pada tahap eksplorasi ini penyusun mencoba memilih karakter-karakter suara yang dimiliki oleh masing-masing pendukung karya khususnya vokalis untuk dapat memenuhi kebutuhan karakter suara yang telah disebutkan diatas.

Eksplorasi berikutnya yang penyusun lakukan yaitu mencoba mencari melodi pada instrumen *demung* dan *saron* dengan nada-nada yang terdapat pada instrumen tersebut. Pada eksplorasi ini penyusun mencoba menerapkan teknik serta disiplin jenis musik daerah lain misalnya teknik *imbal* Banyumasan (*calung*), teknik *imbal bali*. penyusun memilih kedua instrumen tersebut karena kedua instrumen tersebut dirasa lebih mudah untuk memunculkan karakter merakyat, serta difungsikan untuk memperkuat *seleh* pada lagu dan difungsikan juga untuk memainkan notasi

dasar yang nantinya dapat dikembangkan untuk mengeksplor instrumen lainnya.

B. Tahap Penggarapan

Pada tahapan ini penyusun melakukan penggabungan berbagai unsur garap yang dihasilkan dari tahap eksplorasi. Dalam mencapai sebuah garapan yang bertolak dari ide garap maka penyusun melakukan pemilihan dan pemilahan teknik baik tabuhan instrumen maupun sajian vokal untuk disatukan kedalam satu bentuk tertentu sehingga menghasilkan kesan musikal yang sesuai dengan suasana yang ada dalam ide garap. Berikut sajian mantra yang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk tembang turun sintren:

. . 3 3 2 5 3 2 . 6 5 3	.1 21 23 1
Tu - run sin - tren sin- tren -e	wi- da da - ri
.1 1 12 6 .3 3 32 1 .1 1 12 6 .3 3 32 1	
A -na kem-bang yun -a yu - nan A-na kem-bang yun - a yu-nan	
.3 3 3.3 .6 i 5 3 . .6 61 2 12 32 1 6	
Ke-mbang-e be - tha - ra e - ndra wi-da-da-ri te - mu ru-na	

Dalam mengembangkan sumber tersebut penyusun berusaha menjajaki dan mencoba beberapa kemungkinan garap yang cocok untuk mengekspresikan rasa musikal yang diinginkan oleh penyusun untuk

melengkapi karya komposisi Mlandang. Untuk dapat mengembangkan sumber tersebut maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

Pengembangan pertama yaitu mengembangkan alur lagu dari vokal turun sintren menjadi vokal baru dan digarap dengan suara satu dan dua. Pada tahap ini digambarkan suasana sebagai tahap permulaan atau pengenalan antara sulandono dan sulasih Berikut adalah notasi dari pengembangan vokal turun sintren.

Suara satu

. . . . $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$. $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$
 Tu - run sin-tren sin-tren - e wi - da - da - ri
 $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ 6 8 6 $\dot{2}$
 A - na ke-mbang yun - a -yu-nan
 6 6 6 $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ 1 6 5 3 5 2 3 5 6
 Kem-bang-e be - tha - ra en-dra wi - da- da - ri te- mu - ru - na

Suara Dua

. . . . 6 6 6 6 . 6 5 4 3 4 5 6
 Tu- run sin-tren sin- tren - e wi - da - da - ri
 34 56
 yunayunan
 1 1 1 6 5 4 6 5 6 5 3 5 2 3 5 6
 Ke-mbang-e be - tha - ra en - dra wi - da - da - ri te - mu ru - na

Pengembangan yang kedua adalah membuat balungan atau melodi yang digunakan sebagai penghubung menuju lagu berikutnya yaitu lagu

turun sintren yang dijadikan sebagai sumber. Berikut adalah pengembangannya.

636. 636[̇] i i i 6[̇] i .6.. .3.5 .6. i 6.5. 3.26 .33^③

Pengembangan yang ketiga adalah hasil pengembangan balungan atau melodi yang terinspirasi dari vokal *Widadari nggar-ngger* , digunakan sebagai penghubung menuju lagu berikutnya dan juga digunakan sebagai musik dari lagu itu sendiri. Pada bagian ini penulis mengimajinasikan adanya jalinan cinta antara sulasih dan sulandono. Berikut adalah pengembangannya.

⑥

. 1 6 . 6[̇] 12123 .252.2 .3 5 2 ① .1 23 1 . 3 3235 6

. i 6 53 .566.5^③ .666.6 36 5 3 3 .2 5 2.1 .3 .2.1 ⑥

Vokal

|| . 1 6 . . 1 . 3 . 1 . 2 . 3 . ②

123 56i 333 . 6 . i . 6 . 5 . ③

666 666.6 3653.3. . 5 . 1 23.2.1⑥

Intro

.6[̇]126.6 1216123 .2523. 23562 .3.5.i6 .5321⑥||

Notasi diatas adalah bentuk pengembangan dari alur melodi atau lagu widadari ngger-ngger, berikut adalah notasi vokal yang dijadikan rujukan untuk mengembangkan notasi diatas

. 1 6 .	<u>63</u> 3 3 3	3 <u>5 2</u> 2	3 5 2 1
Yo - o	wi - da - da - ri	ngger-ngger lan -	cu - re ro - no
. 2 1 .	3 3 5 <u>6</u>	. <u>1</u> 6 5 <u>35</u>	<u>6 35</u> 3
Yo - o	sa - ri leng-kung	la - de -	no - no
<u>.6</u> 6 6 6	<u>36</u> 5 3 3	2 5 2 1	3 2 1 6
Si leng-kung di -	la - den -o - no	gan-drung sem-pal	lim-be - a - ne

Pengembangan keempat merupakan bentuk pengaplikasian materi kuliah komposisi yaitu mengembangkan notasi balungan 3532 sekaligus digunakan sebagai jembatan alih laras dari slendro menuju ke pelog. Pada bagian ini diharapkan sebagai bagian klimaks yaitu ketika hubungan sulasih dan sulandono tidak mendapat restu dari orangtuanya, pada instrument ditandai dengan alih laras dari slendro ke pelog. Berikut pengembangannya.

|| 3565̣ 363(2) 3565̣. 356̣.2 ||

Pada saat penabuh balungan memainkan notasi diatas, disini yang ditonjolkan adalah garap bonangannya, pada tahap ini penyusun menghendaki sebagai puncak atau klimaks dari susunan karya musik Mlandang, selain itu penyusun juga mengembangkan vokal turun sintren yang menggunakan laras pelog dan dibuat suara satu dua. Berikut notasinya.

||.356 .35. .356 .32. .356 .35. 6.5. 3.12||

Suara satu

. . 2 3 5 3 . . 2 3 5 3 2 1 6 1
 Tu - run sin - tren tu - run sin - tren wi - da da - ri
 . . 2 1 6 1 . . 2 1 2 3 5 3 5 6
 Wi - da da - ri wi - da da - ri te - mu - ru - na
 . . 5 1 . 6 5 . 3 2 3 1 12 3 . .2
 A - na kem-bang ing -a yun-an kembang sang
 12 3 . . 6 5 3 5 6 5 3 2
 hyang indra wi - da da - ri te - mu ru - na

Suara dua

. 6 5 6 5 . . . 1
 Tu - run sin - tren Wi-
 2 3 5 2 3 . 2 1
 Da- da - ri te - mu - run-a
 1 2 3 5 . . 6 5 3
 Ing a - yun-nan Ke-mbang-e
 . 65 65 . 6 5 6 5 6 3 5 6
 Sang hyang indra wi - da - da - ri te - mu - run- a

Pengembangan keima yakni pengembangan vokal turun sintren dalam laras pelog tetapi penyusun mencoba untuk membuat alur melodinya menyerupai nada diatonis. Pengembangan ini diharapkan dapat menggambarkan tentang keputusan sulandono untuk bertapa dan berdoa memohon agar dapat dipertemukan kembali dengan sulasih. Dalam bagian ini penyusun ingin memposisikannya sebagai jembatan untuk alih laras dari

yang semula2 laras pelog kembali ke laras slendro. Berikut notasi instrument maupun notasi vokalnya.

...① .3.② .1.6 ①... .3.① .3.5 ②.3 .1.②

Notasi vokal

. 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ ị 6̣ 5̣ 6̣ 4̣ 3̣ 2̣ . 1̣ 2̣ 4̣ 6̣ 5̣ 6̣ 7̣ 7̣ ị . .
 Tu-run sin-tren - ne wi-da-da-ri a-na kem-bang a-yun a-yun-an
 .6̣ 3̣.1̣ .7̣ ị 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 4̣ 3̣ 2̣ .1̣ 2̣ 3̣ . 1̣ 3̣ 4̣ 2̣
 kembangan sang hyang in-dra wi-dada-ri te-mu-run-a tem-u run - a

Pengembangan keenam merupakan ending yaitu berupa parikan, disini penyusun berharap bahwa akhir dari karya ini menggambarkan kegembiraan. Kegembiraan disini yang dimaksud adalah titik terang permintaan sulandono dikabulkan, pada instrument ditandai dengan alih laras dari pelog kembali lagi ke slendro. Pada bagian ini pula digambarkan sebagai ending atau puncak kebahagiaan karena akhirnya keduanya dapat dipertemukan kembali, dalam garap instrumentnya ditandai dengan senandung atau parikan dengan cengkok dibuat kemayu. Berikut adalah notasi balungan dan notasi parikan.

|| 2222 2356 656ị ...② || 2x

|| 2352̣ 2352̣ 2356̣ 653② || 2x

6.6. 6356 6.6. 6356 6666①

Parikan

. . 5 6 5 3 5 6 2̇ 1̇ 2̇ 6 3 5 3 3
 Ja - ngan ka - ra bu - mbu-ne ke - ci - pir tu - a
 . 1̇ 2̇ 1̇ 6 1̇ 3̇ 2̇ 6 6 6 1̇ 2̇ 3̇ 6 6
 Mo - dhor mo dhor sin-tren su - ci nja-luk bo-dhor
 . . 5 6 5 3 5 6 2̇ 1̇ 2̇ 6 6̇ 5 3 3
 Ka - puk ka- pas ka-puk ran-dhu se-te-ngah ge-las
 . 1̇ 1̇ 1̇ 6 1̇ 2̇ 3̇ 6̇ 6 6 1̇ 2̇ 3̇ 6 6
 Sin - tren-e ku-du a - was nja- luk bo-dhor ya sing bre-gas

Pengembangan yang ketujuh yaitu penutup, disini penyusun membuat notasi balungan lancar yang digarap Banyumasan, hal ini dikarenakan penyusun ingin mencoba memperkuat rasa kerakyatan dari karya musik Mlandang ini. Berikut notasinya.

|| .5.6 .5.2 .5.2 .5.③ .5.3 .2.5 .2.3 .5.⑥ ||

Dalam sajian komposisi yang berjudul *Mlandang* akan berdurasi kurang lebih 12-15 menit. Komposisi *Mlandang* oleh penyusun dibagi menjadi empat bagian. Masing-masing bagian tersebut masih terdapat sub bagian. Bagian-bagian tersebut terinspirasi dari mitos munculnya pertunjukan *shintren*, yang menceritakan tentang kasih yang tak sampai antara R Sulandono dengan sulasih. Bagian-bagian tersebut antara lain:

1. Bagian Pertama Pada bagian ini sebagai tahap permulaan atau pengenalan antara si pria dan wanita. Sub bagian pada bagian ini adalah:

- Sub Bagian pertama adalah buka
- Sub Bagian kedua yaitu pengembangan dari vokal turun sintren dengan iringan sejenis gantungan yang hanya dimainkan oleh bonang, gong dan kenong saja.

2. Bagian Kedua penyusun mengimajinasikan seorang pria dan wanita mulai memadu kasih, dan mulai merasakan adanya jalinan rasa cinta diantara mereka.

- Sub bagian pertama yaitu vokal turun sintren dengan diiringi oleh ketipung dan bonang.
- Sub bagian kedua pengembangan balungan yang terinspirasi dari melodi vokal *widadari ngger-ngger*.

3. Bagian Ketiga ini merupakan peralihan dari laras slendro ke laras plog, disinilah dari imajinasi penyusun digambarkan sebagai konflik hancurnya perasaan mereka yaitu saat hubungan antara pria dan wanita tidak direstui dan mereka harus mau berpisah.

- Sub bagian pertama ini merupakan bagian klimaks pada instrumen digarap alih laras dari laras slendro ke laras pelog dengan mengembangkan balungan 3532 dan vokal digarap digarap suara 1 dan 2.
 - Sub bagian kedua pengembangan vokal turun sintren dengan garap alus.
 - Sub bagian ketiga yaitu alih laras dari laras pelog kembali ke laras slendro sebagai penggambaran rasa yang tidak karuan antara sulasih dan sulandono.
 - Sub bagian keempat yaitu parikan yang digarap jengglengan dengan cengkok sinden yang dibuat kemayu, bagian ini menggambarkan seseorang yang sedang kasmaran tetapi rasa cintanya tak tersampaikan.
4. Pada bagian ini saat pola tabuhan beralih dari laras pelog kembali ke laras slendro digambarkan oleh penyusun sebagai pengambilan langkah mereka ketika memutuskan untuk bertapa memohon dan berharap agar mereka dapat dipertemukan dan menjalin hubungan kembali. Pada bagian ini pula digambarkan sebagai puncak kebahagiaan mereka karena permimntaannya untuk dapat bersatu kembali dikabulkan walau hanya dapat bertemu di alam ghaib.

- Sub bagian pertama digarap alih laras peralihan dari laras slendro ke laras pelog, menggambarkan rasa syukur keduanya telah dapat bersatu kembali walau hanya di alam ghaib.
- Sub bagian kedua ending



BAB III

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan dan susunan komposisi. Karya komposisi ini disajikan dalam durasi kurang lebih 12-15 menit yang telah dibagi dalam empat bagian. Bagian pertama ini diibaratkan sebagai tahap permulaan atau pengenalan antara si pria dan wanita. Pada bagian ini juga menggambarkan tentang pertunjukan sintren yang divisualkan seorang penari yang diselimuti dengan kain putih sebagai gambaran sebagai penari sintren yang dimasukan kedalam kurungan. Bagian kedua penyusun mengimajinasikan seorang pria dan wanita mulai memadu kasih, dan mulai merasakan adanya jalinan rasa cinta diantara mereka. Bagian ketiga digambarkan sebagai konflik hancurnya perasaan mereka yaitu saat hubungan antara pria dan wanita tidak direstui dan mereka harus mau berpisah. Bagian keempat digambarkan oleh penyusun sebagai pengambilan langkah untuk bertapa memohon agar mereka dapat dipertemukan dan menjalin hubungan kembali. Pada bagian ini pula digambarkan sebagai puncak kebahagiaan karena permimntaannya dikabulkan walau hanya dapat bertemu di alam ghaib. Berikut di bawah ini bagian-bagian tersebut baik notasi beserta keterangannya telah tertuang pada tabel;

No	Nama Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Slenthem	. 6/2 . 6/2	Bagian ini penyusun
2	Vokal	<p>. . 2 2 1 2 3 3 3 2 1 2 . 2 2 1</p> <p>Tu-run sin - tren sin-tren-ne</p> <p>. . 1 6 . . 1 2 2</p> <p>Wi-da - da-ri A-</p> <p>1 2 3 3 3 2 1 2 . 2 2 1 . . 1 6</p> <p>na kem-bang kem-bang-e sang hyang</p> <p>. . 1 2 1 2 3 4 5 6 7</p> <p>In-dra wi-da-da-</p> <p>6 5 4 3 . . . 1 . . 6 1 2</p> <p>Ri te - mu - run-na</p>	<p>menggambarkan</p> <p>menggambarkan bentuk</p> <p>karakter pada kesenian</p> <p>sintrenmdilihat dari</p> <p>karakteristik ksenian</p> <p>sintren yang sacral. Bagian</p> <p>ini juga digunakan sebagai</p> <p>buka.</p>
3	Kenong	6666 6666	
4	Kempul	.6.6 .6.6	
5	Vokal Putri (slendro)	<p>. . . . 2 2 2 2 . 2 2 2 3 2 3 2</p> <p>Tu - run sin-tren sin-tren - e wi - da - da - ri</p>	

6	Vokal Putra (pelog)	<p> $\dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad 6 \quad \text{̃} \quad 6 \quad \overline{\dot{1} \quad \dot{2}} \quad . \quad . \quad . \quad .$ A - na ke-mbang yun - a -yu-nan </p> <p> $\text{̃} \quad \text{̃} \quad \text{̃} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \overline{\dot{3} \quad \dot{2}} \quad 1 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 5 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6$ Kem-bang-e be - tha - ra en-dra wi - da- da - ri te- mu - ru - na </p> <p> $. \quad . \quad . \quad . \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad . \quad 6 \quad 5 \quad 4 \quad 3 \quad 4 \quad 5 \quad 6$ Tu- run sin-tren sin- tren - e wi - da - da - ri </p> <p> $. \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \overline{34} \quad \overline{56} \quad . \quad . \quad . \quad . \quad .$ yunayunan </p> <p> $1 \quad 1 \quad 1 \quad 6 \quad 5 \quad 4 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 5 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6$ Ke-mbang-e be - tha - ra en - dra wi - da - da - ri te - mu ru - na </p>	<p>Pada bagian ini diibaratkan sebagai tahap permulaan atau perkenalan antara si pria dan wanita. Adegan ini divisualkan dengan penari sintren sedang melakukan ritual memohon kepada dewi lanjar agar dikabulkan permintaannya yakni mendatangkan roh</p>
7	Demung dan Saron	<p> $636. \quad 6361 \quad 1161 \quad .6.. \quad .3.5 \quad .6.1 \quad 6.5. \quad 3.56 \quad .333$ </p>	<p>sulasih untuk masuk ke</p>
8	Kempul	<p> $...6 \quad ...1 \quad ...1 \quad .6.. \quad ...5 \quad .6.1 \quad \quad ...6 \quad ...(\circ)$ </p>	<p>raga si penari sintren.</p>
9	Kenong	<p> $...1 \quad ...1 \quad ...6 \quad ...6 \quad ...1 \quad ...1 \quad ...6 \quad ...6 \quad ...3$ </p>	<p>Proses ritual tersebut</p>
10	Vokal	<p> $. \quad . \quad 3 \quad \underline{3 \quad 2} \quad \underline{5 \quad 3} \quad 2 \quad . \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad \overline{.1} \quad \overline{21} \quad \overline{23} \quad 1$ Tu - run sin - tren sin- tren -e wi- da da - ri </p>	<p>ditandai dengan masuknya penari sintren</p>

11	Ketipung	<p> $\overline{.1} \ 1 \ \overline{12} \ \underset{\cdot}{6}$ $\overline{.3} \ 3 \ \overline{32} \ 1$ $\overline{.1} \ 1 \ \overline{12} \ \underset{\cdot}{6}$ $\overline{.3} \ 3 \ \overline{32} \ 1$ A-na kem-bang yun -a yu - nan A-na kem-bang yun - a yu-nan $\overline{.3} \ 3 \ 3.\overline{3}$ $\overline{.6} \ i \ 5 \ 3$ $\overline{.6} \ \overline{61} \ 2$ $\overline{12} \ \overline{32} \ 1 \ \underset{\cdot}{6}$ Ke-mbang-e be - tha - ra e - ndra wi-da-da-ri te - mu ru-na $\overline{ttpt.}$ tttt pppp tttt pppp $\underset{\cdot}{6}$ $\overline{.16.} \ \overline{612123} \ \overline{.252.2} \ \overline{.352}$$\textcircled{1}$ $\overline{.1231.} \ \overline{332356} \ \overline{.i653} \ \overline{.566.5}$$\textcircled{3}$ $\overline{.666.6} \ \overline{36533} \ \overline{.252.1} \ \overline{.3.2.1}$$\textcircled{6}$ Vokal $\overline{.16.} \ \overline{.1.3} \ \overline{.1.222} \ \overline{3562}$$\textcircled{1}$ 123 56i 333.6 $\overline{.i.6} \ \overline{.5.}$$\textcircled{3}$ 666 666.6 $\overline{3653.3.} \ \overline{.5.1} \ \overline{23.2.1}$$\textcircled{6}$ </p>	<p> ke dalam kurungan kemudian diikuti oleh sekelompok <i>mlandhang</i> yang duduk melingkari kurungan sembari menyanyikan lagu-lagu khusus. Penari sintren yang sedang berdandan dalam kurungan dengan posisi tangan dan kakinya keadaan terikat oleh tali bertujuan untuk meyakinkan penonton bahwa proses berdandannya dibantu oleh mahluk gaib. </p>
12	Demung dan Saron		

14	Vokal	<p style="text-align: center;">Intro</p> <p> $\overline{\cdot 6 1 2 6} \cdot \overline{\cdot 6} \quad \overline{1 2 1 6 1 2 3} \quad \overline{\cdot 2 5 2 3} \cdot \quad \overline{2 3 5 6 2}$ $\overline{\cdot 3 \cdot 5 \cdot 1 6} \quad \overline{\cdot 5 3 2 1} \textcircled{6} \parallel \quad \cdot 5 3 \textcircled{2}$ </p> <p> $\cdot \quad 1 \quad \overline{\cdot 6} \quad \cdot \quad \overline{\cdot 6 3} \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad \overline{5 \quad 2} \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 2 \quad 1$ Yo - o wi - da - da - ri ngger-ngger lan - cu - re ro - no </p> <p> $\cdot \quad 2 \quad 1 \quad \cdot \quad 3 \quad 3 \quad 5 \quad \overline{6} \quad \cdot \quad \overline{1} \quad 6 \quad 5 \quad \overline{3 5} \quad \overline{6 \quad 3 5} \quad 3$ Yo - o sa - ri leng-kung la - de - no - no </p> <p> $\overline{\cdot 6} \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad \overline{\cdot 3 6} \quad 5 \quad 3 \quad 3 \quad 2 \quad 5 \quad 2 \quad 1 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad \overline{\cdot 6}$ Si leng-kung di - la - den - o - no gan-drung sem-pal lim-be - a - ne </p> <p> 3 5 6 5 3 6 3 2 3 5 6 5 $\overline{3 5 6 \cdot 2}$ </p>	<p>Bagian selanjutnya penulis mengimajinasikan seorang pria dan wanita mulai memadu kasih, dan mulai merasakan adanya jalinan rasa cinta diantara mereka.</p> <p>Pada bagian ini divisualisasikan oleh penari sintren sudah keluar dari kurungan dan berdandan layaknya seorang penari dengan posisi tangan sudah terlepas dari ikatan tali.</p> <p>Bentuk gerakan yang</p>
1	Demung dan Saron (alih laras ke pelog)	$\dots 5 \quad \dots 2 \quad \dots \overline{5} \quad \cdot 5 5 2$	berdandan layaknya
2	Kempul	$\dots 2/6 \quad \dots 2/6 \quad \dots 2/6 \quad \dots 2/6$	seorang penari dengan
3	Kenong	$\cdot 3 5 6 \quad \cdot 3 5 \cdot \quad \cdot 3 5 6 \quad \cdot 3 2 \cdot$	posisi tangan sudah
4	Bonang	$\cdot 3 5 6 \quad \cdot 3 5 \cdot \quad 6 \cdot 5 \cdot \quad 3 \cdot 1 2$	Bentuk gerakan yang

5	Demung dan Saron	3232 .2.2	dinamis secara spontanitas sebagai ungkapan dari hadirnya <i>indhing</i> sulasih
6	Kempul	2222	yang sedang mengalami kegelisahan batin.
7	Kenong	. . 2 3 5 3 . . 2 3 5 3 2 1 6 1 Tu - run sin - tren tu - run sin - tren wi - da da - ri	
8	Vokal Putra	. . 2 1 6 1 . . 2 1 2 3 5 3 5 6 Wi - da da - ri wi - da da - ri te - mu - ru - na . . 5 i . 6 5 . 3 2 3 1 12 3 . .2 A - na kem-bang ing-a yun-an kembang sang 12 3 . . 6 5 3 5 6 5 3 2 hyang indra wi - da da - ri te - mu ru - na 6 5 6 5 1 Tu - run sin - tren Wi- 2 3 5 2 .3 . 2 1 Da-da - ri te - mu - run-a 1 2 3 5 . . 6 5 3 Ing a - yun-nan Ke-mbang-e	Bagian selanjutnya ini saat peralihan dari laras slendro ke laras pelog, disinilah dari imajinasi penulis digambarkan sebagai konflik hancurnya perasaan mereka yaitu saat hubungan antara pria dan wanita tidak direstui dan mereka harus mau
9	Vokal Putri		

10	Demung dan Saron	<p>. $\overline{65}$ $\overline{65}$. 6 5 6 5 6 3 5 6</p> <p>Sang hyang indra wi - da - da - ri te - mu - run- a</p> <p>3565 3632 3565 $\overline{356.2}$</p> <p>...5 ...2 $\overline{5}$.552</p> <p>...2/6 ...2/6 ...2/6 ...2/6</p> <p>.356 .35. .356 .32.</p>	berpisah. Pada bagian ini
11	Kempul	<p>.356 .35. 6.5. 3.12</p>	divisualisasikan oleh
12	Kenong	<p>.$\overline{32}$ $\overline{17}$ i 6 $\overline{56}$ $\overline{43}$ 2 . $\overline{12}$ $\overline{46}$ $\overline{56}$ $\overline{77}$ i . .</p> <p>Turun sin-tren -ne wi -da-da-ri a-na kembang a-yun a-yun-an</p>	penari sintren dengan
13	Bonang	<p>$\overline{.6}$ $\overline{3.1}$ $\overline{.7}$ i $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{231}$ 6 5 6 4 3 2 $\overline{.12}$ 3 $\overline{.1}$ $\overline{34}$ 2</p> <p>kembange sang hyang in -dra wi-dada-ri te - mu-run-a tem -u run - a</p>	bentuk gerakan yang
14	Vokal	<p>...1 .3.2 .1.6 .1..</p> <p>.3.1 .3.5 .2.3 .1.②</p> <p>...11..</p>	kontras dan tidak
			beraturan dilakukan secara
			spontanitas sebagai
			ungkapan dari perasaan
			yang tidak karuan karena
			cintanya yang harus
			kandas.
			Pada bagian selanjutnya
			ini tepat pada vokal,
			penulis menggambarkanya
			sebagai pengambilan

15	Demung dan Saron	<p>....2... ...⁽¹⁾</p> <p>...1 ...21..</p> <p>...1 ...5 .2... ...2</p>	langkah mereka ketika memutuskan untuk bertapa memohon dan berharap agar mereka dapat dipertemukan dan menjalin hubungan kembali. Pada bagian ini divisualisasikan oleh penari sebagai gambaran upaya akan dikeluarnya <i>indhang</i> dari raga penari sintren dengan divisualkan seorang <i>mlandhang</i> menaburi tubuh penari sintren dengan bunga mawar.
16	Kempul	<p>2222 2356 656i ...⁽²⁾</p>	
17	Kenong	<p>....i</p> <p>2352 2352 2356 6532</p>	
1	Demung dan Saron (alih laras ke slendro)	<p>...2 ...2 ...6 ...2</p> <p>.2.2 .2.2 .2.2 .2.2</p>	
2	Kempul	<p>6.6. 6356 6.6. 6356 .6.6 .66⁽¹⁾</p> <p>.... ...66⁽¹⁾</p>	
3	Demung dan Saron	<p>. . 5 6 5 3 5 6 2 i 2 6 3 5 3 3</p> <p>Ja - ngan ka - ra bu - mbu-ne ke - ci - pir tu - a</p>	
4	Kempul		

5	Kenong	.5.3 .5.3 .5.3 .2.① .2.1 .3.2 .6.3 .5.⑥	<p>Pada bagian ini saat pola tabuhan beralih dari laras pelog kembali ke laras slendro digambarkan oleh penulis sebagai titik terang bahwa permintaan mereka dikabulkan. Ditandai dengan adanya senandung (parikan). Pada bagian ini lebih ditonjolkan pada interaksi garapan vokal dan instrumen yang disajikan secara dinamis dalam laras slendro. Pengkarakteran pada</p>
6	Demung dan Saron	.5.3 .5.3 .5.3 .2.① .2.1 .3.2 .6.3 .5.⑥	
7	Kempul	.5... .5... .5.5 .5.② .6... .6... .6.6 .6.①	
8	Vokal	. <u>ī 2</u> <u>ī 6</u> <u>ī 3</u> 2 6 6 6 ī 2 3 6 6 Mo - dhor mo dhor sin-tren su - ci nja-luk bo-dhor	
9	Demung dan Saron	.356 .356 356ī 62ī6	
10	Slenthem	...6 ...6 ...ī ...①	
11	Kempul	.3.6 .3.6 .3.1 .2.6	
12	Vokal	. . 5 <u>6 5 3</u> 5 6 2 ī 2 6 63 5 3 3 Ka - puk ka- pas ka-puk ran-dhu se-te-ngah ge-las	
13	Demung dan Saron	5365 3653 5365 3653 5365 3653 .3.5 .6.ī	
14	Kempul	...5 ...3 ...5 ...3 ...5 ...3 ...5 ...ī	
15	Slentem333ī	
16	Vokal333ī	

		<p>. i i i 6 i 2 3 .6 6 6 i 2 3 6 6</p> <p>Sin - tren -e ku-du a - was nja- luk bo-dhor ya sing bre-gas</p> <p>666 666 .66. 6123 1313 13136</p>	garapan ini lebih
17	Demung dan Saron	5652 5253 5325 2356	ditekankan pada sajian
18	Slenthem	.2.2 .3.3 .5.5 .6.6	vokal dengan teknik suara
19	Kempul	..6. 6.32 ..6. 6.6	<i>cempreng</i> .
20	Vokal	356 576 356 123 353 567 567 532 312 343 456 321	Pada bagian ini
		...66.6 356...22.2 33.35..	digambarkan sebagai
21	Demung dan Saron	.1.5 ...3512 31.6	puncak kebahagiaan
22	Demung dan Saron	...66.6 356... .3.2 .2..	mereka karena
23	Kenong	235. 45... .3.2.1	permimntaannya untuk
24	Kempul	.23566 .5616535 .561232 171655	dapat bersatu kembali
25	Balungan uran-uran	.12353 .13216	dikabulkan. Pada bagian
26	Balungan mantra	...6 ...5 ...3 2165 ...3 .1.6	ini divisualisasikan oleh
			penari sebagai gambaran
			akan keluarnya <i>indhang</i>
			dari raga penari sintren

27	Bonang	<p>3 5 5 5 5 5</p> <p>Su-la-sih su-lang-nja-na</p> <p>3 5 6 5 1 1 2 3 1 2</p> <p>Me-nyan pu-tih di-nggo ngu-ndang de-wa</p> <p>5 6 7 7 7 <u>7 6 7</u></p> <p>Ana dewa saka sur - ga</p> <p>5 3 2 2 1 2 3 <u>1 2</u></p>	<p>dengan dikurungnya kembali penari sintren.</p> <p>Bagian selanjutnya adalah ending, yaitu sajian akhir dari keseluruhan karya</p>
28	Slenthem	<p>Wi-da-da-ri te-mu-ru-na</p>	<p><i>mlandhang</i>, pada bagian ini</p>
29	Vokal uran-uran	<p>1 2 3 2 3 2 1 6 6 4 4 4</p> <p>Ana kembang yunayunan neng plataran</p> <p>4 5 6 4 3 2 <u>1 3</u> <u>2.71</u></p> <p>Wi-da-da-ri te-mu-run - a.</p> <p><i>Mantra</i> (Putra)</p> <p>. . . 3 . . 5 6 6 6 6 6 . 5 3 2 1 2 3 2</p> <p>Su - la-sih su-lang-nja-na Me-nga-pa ngu-ndang de-wa</p> <p>. . 1 2 2 2 2 2 2 . .</p> <p>A- na de-wa sa-ka sur-ga</p>	<p>garap musikal disajikan dengan bentuk lancar berlaras pelog dan slendro secara bergantian dengan tempo mencepat hingga suwuk. Bagian ending divisualisasikan dengan dibukanya kurungan dan bergantinya kostum penari</p>

30	Vokal Mantra	<p>1 2 3 5 6 4 6 5 . . . 6 . . . 3̣ . . . 2̣ . . . i̇</p> <p>Wi-da-da-ri te-mu-ru-na te - mu - ru - na</p> <p><i>Mantra (Putri)</i></p> <p>. 3̣ 2̣ i̇ 6 i̇ i̇ i̇ . .</p> <p>Su - la-sih su-lang-ja-na</p> <p>6 5 3 2 . . 1 2 3 2 3 1</p> <p>Du-pa wa-ngi di-nggo ngun-dang de-wa</p> <p>. . . . 1 2 3 5 . 6 . 4 . 6 . 5</p> <p>A-na de-wa sa - ka sur - ga</p> <p>. . . 2 . 3 . 5 5 . 2 . 1 . 7 1</p> <p>Wi - da da - ri te - mu - ru-na</p>	<p>dengan berpakaian biasa</p> <p>dalam posisi tangan</p> <p>terikat.</p>
----	--------------	--	---

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Tugas akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S 1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, melalui jalur komposisi baru dengan jenis karya reinterpretasi tradisi. Mahasiswa dituntut memiliki bekal sebagai pencipta karya, artinya seorang *komposer* harus mampu menyusun dan mengetahui karakter instrumen atau gagasan ide yang akan dikembangkan untuk menjadi sebuah karya musik baru. Karya *Mlandhang* ini berawal dari ketertarikan penyusun pada fenomena yang terjadi pada kesenian *sintren*, dimana seorang vokalis atau yang disebut *mlandhang* ini menyajikan mantra-mantra yang dikemas dalam sebuah nyanyian atau lagu.

Saran

Bagi penyusun selanjutnya dapat lebih mengenal, serta mencintai seni tradisi daerah masing-masing, dengan harapan ketika kita kembali ke daerah masing-masing dan berbaur dengan masyarakat, kita dapat berbicara serta memberikan sumbangsih kemajuan maupun pelestarian seni tradisi yang ada di daerah masing-masing.

Daftar Pustaka

A'yun, Kurrota, 2009. "Sebuah Analisis Tembang dalam Kesenian Tradisional *Sintren*". Skripsi Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang.

Lukito, Dwi, *Nylekamin*, 2015. Kertas Penyusun Tugas Akhir. Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Rohmah, Fatmawati Nur, 2015. "*Nilai Estetis Pertunjukan Kesenian Sintren Retno Asih Budoyo di Desa Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap*". Skripsi Program Strata 1. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Sekar Hapsari Deska Pramudya, 2016. "*Renggong Gunung*", Kertas Penyusun Tugas Akhir. Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Webtografi

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sintren/tgl 20 april 2017](https://id.wikipedia.org/wiki/Sintren/tgl%20april%202017)

Narasumber

Nama : Kasminah

Usia : 71 tahun

Aalamat: Desa Tegalsari RT04/02, Sidareja, Cilacap

Profesi : Mlandhang Sintren

GLOSARIUM

Cacah : Salah satu teknik memainkan instrumen saron pada gamelan jawa.

Cempreng : Salah satu teknik vokal.

Imbal : Salah satu teknik memainkan kesatuan melodi pada gamelan jawa yang dimainkan secara bergantian minimal dua instrumen.

Indhang : Mahluk ghoib yang dimasukan ke dalam tubuh pemain sintren.

Kung : Salah satu teknik vokal.

Kurungan : Benda yang terbuat dari anyaman bambu berbentuk tabung melingkar tanpa alas berdiameter kurang lebih satu meter tinggi satu setengah meter.

Mlandhang: Pelantun tembang dalam kesenian sintren.

Lampiran 1

PENDUKUNG SAJIAN

NO	NAMA	SEMESTER	INSTRUMEN YANG DIPEGANG
1	Ipa Hadi Sasono	II	Vokal
2	Wisnu Sinung Nugroho	VI	Vokal
3	Ririn Rustanti	VI	Vokal
4	Niken Larasati	VI	Vokal
5	Vidiana	IV	Vokal
6	Prasasti	VI	Bonang Barung
7	Suratno	IV	Demung
8	Khoerul Munna	VI	Demung
9	Sunarto	VIII	Saron Imbal
10	Ferdyan Trisangga	IV	Saron Cacah
11	Devi Andri Saputro	IV	Saron Imbal
12	Annisa Septiasari	II	Slenthem
13	Harun Ismail	IV	Kenong
14	Yusuf Sofyan	IV	Gong

Lampiran 2

Notasi

$$\parallel . \ 6/2 \ . \ 6/2 \ . \ 6/2 \ . \ 6/2 \parallel$$

$$666 \ 666.\overline{6} \ \overline{3653}.\overline{3} \ . \ .5.1$$

Gantungan

$$\overline{23}.\overline{2}.\overline{1}(\overline{6})$$

$$\parallel \widehat{6}\widehat{6}\widehat{6} \ \widehat{6}\widehat{6}(\widehat{6}) \parallel$$

Intro

Peralihan Ke Turun Sintren

$$\overline{.6126}.\overline{.6} \ \overline{1216123} \ \overline{.2523} \ . \ \overline{23562}$$

$$636. \ 636\grave{\text{i}} \ \text{i}16\grave{\text{i}} \ .6..$$

$$\overline{.3.5}.\overline{.16} \ .\overline{5321}(\overline{6}) \parallel .53(\overline{2})$$

$$.3.5 \ .6.\grave{\text{i}} \ 6.5. \ 3.26 \ .33(\overline{3})$$

Malik Pelog (Terbangan)

Turun Sintren (Terbangan)

$$\parallel 3565 \ 363(\overline{2}) \ 3565 \ \overline{356}.\overline{(\overline{2})} \parallel \parallel 3232 \parallel$$

Widadari Ngger-ngger

Bonang

$$(\overline{6})$$

$$\parallel .356 \ .35. \ .356 \ .32. \parallel$$

$$.16. \ \overline{612123} \ \overline{.252.2} \ \overline{.352}(\overline{1})$$

$$.356 \ .35. \ 6.5. \ 3.12 \parallel$$

Vokal

$$\overline{.1231} \ . \ \overline{332356} \ .\overline{1653} \ \overline{.566.5}(\overline{3})$$

$$...(\overline{1}) \ .3.(\overline{2}) \ .1.6 \ .(\overline{1})..$$

$$\overline{.666.6} \ \overline{36533} \ \overline{.252.1} \ \overline{.3.2.1}(\overline{6})$$

$$.3.(\overline{1}) \ .3.5 \ .(\overline{2}).3 \ .1.(\overline{2})$$

Malik Slendro

Vokal

$$\parallel 2222 \ 2356 \ 656\grave{\text{i}} \ ...(\overline{2}) \parallel \ 2x$$

$$\parallel .16. \ .1.3 \ .1.\overline{222} \ \overline{3562}(\overline{1}) \parallel$$

$$\parallel 235\widehat{2} \ 235\widehat{2} \ 235\widehat{6} \ 653(\overline{2}) \parallel \ 2x$$

$$123 \ 56\grave{\text{i}} \ 333.6 \ .\grave{\text{i}}.6 \ .5.(\overline{3})$$

$$6.6. \ 6356 \ 6.6. \ 6356 \ 66\overline{66}(\overline{1})$$

Parikan

Jangan kara bumbune kecipir tua (.5.3 .5.3 .5.3 .2.① .6.1 .3.2 .6.3 .5.⑥)

Modor2 sintren suci njaluk bodor (*Sulasih sulanjana menyan putih nggo ngundang dewa*)

Kapuk kapas kapuk randu setengah gelas (5353 5351̇) {imbal}

Sintrene kudu awas njaluk bodor ya sing bregas (6̇6̇6̇ 6̇6̇6̇ .6̇6̇. 6̇123 1313 1313

.... .⑥)

|| 5652 525③ 5325 235⑥ ||

Uran-uran

|| 356 576 356 12③ 353 567 567 53② 312 343 456 32① ||

⇒ 35⑥ 666 356 666 356 .6.6 .6.①

Bonang

|| .23566 .561̇6535 .561̇23̇2̇ 1̇71̇655 .1̇2353 .1̇321̇⑥ ||

.23566 .561̇6535 .321̇231̇2 32.232.1 2356465 .5642465 .563.2 .56① ||

Slenthem

|| ...6 ...5 ...3 2165 ...3 .1.⑥ ||

Balungan

|| ... $\overline{66.6}$ $\overline{356..22.2}$ $\overline{33.35..}$

.1.5 ... $\overline{3512}$ 31. $\textcircled{6}$ ||↘

... $\overline{66.6}$ $\overline{356...}$.3.2 .2..

235. 45.. .3.2. $\textcircled{1}$

Ending

↘ 6663 3336 6663 3336 .3.5 .6.1 .2.3 .5.6

||5652 525 $\textcircled{3}$ 5325 235 $\textcircled{6}$ ||i $\textcircled{6}$



NOTASI VOKAL

. . 2 2 1 2 3 3 3 2 1 2 . 2 2 1
 Tu-run sin - tren sin-tren-ne

. . 1 6 . . 1 2 2
 Wi-da - da - ri A-

1 2 3 3 3 2 1 2 . 2 2 1 . . 1 6
 na kem-bang kem-bang-e sang hyang

. . 1 2 1 2 3 4 5 6 7
 In-dra wi-da - da-

6 5 4 3 . . . 1 . . 6 1 2
 Ri te - mu - run - na

**Gantungan Slendro
Putri (slendro)**

. . . . 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ . 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣
 Tu - run sin-tren sin-tren - e wi - da - da - ri

. . . . 2̣ 2̣ 3̣ 6̣ 3̣ 6̣ 3̣ 2̣
 A - na ke-mbang yun - a -yu-nan

3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 3̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣
 Kem-bang-e be - tha - ra en-dra wi - da- da - ri te- mu - ru - na

Putra (pelog)

. . . . 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ . 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣
 Tu- run sin-tren sin- tren - e wi - da - da - ri

. 3̣ 4̣ 5̣ 6̣
 yunayunan

1 1 1 6 5 4 6 5 6 5 3 5 2 3 5 6
 Ke-mbang-e be - tha - ra en - dra wi - da - da - ri te - mu ru - na

Turun Sintren

Suara 1

. . 3 3 2 5 3 2 . 6 5 3 .1 21 23 1
 Tu - run sin - tren sin- tren -e wi- da da - ri
 .1 1 12 6 .3 3 32 1 .1 1 12 6 .3 3 32 1
 A -na kem-bang yun -a yu - nan A-na kem-bang yun - a yu-nan
 .3 3 3.3 .6 i 5 3 . .6 61 2 12 32 1 6
 Ke-mbang-e be - tha - ra e - ndra wi-da-da-ri te - mu ru-na

Suara 2

. . 6 6 5 i 6 5 . 2 i 6 .3 53 56 3
 Tu - run sin - tren sin- tren -e wi- da da - ri
 .3 3 35 2 .6 6 65 3 .3 3 35 2 .6 6 65 3
 A -na kem-bang yun -a yu - nan A-na kem-bang yun - a yu-nan
 .6 6 6.6 .2 3 i 6 . .2 23 5 35 65 3 2
 Ke-mbang-e be - tha - ra e - ndra wi-da-da-ri te - mu ru-na

Widadari Ngger-ngger

. 1 6 . 63 3 3 3 3 5 2 2 3 5 2 1
 Yo - o wi - da - da - ri ngger-ngger lan - cu - re ro - no
 . 2 1 . 3 3 5 6 . i 6 5 35 6 35 3
 Yo - o sa - ri leng-kung la - de - no - no
 .6 6 6 6 36 5 3 3 .2 5 2 1 3 2 1 6
 Si leng-kung di - la - den -o - no gan-drung sem-pal lim-be - a - ne

Gantungan Pelog {3232}

Putra

. . 2 3 5 3 . . 2 3 5 3 2 1 6̣ 1
 Tu - run sin - tren tu - run sin - tren wi - da da - ri
 . . 2 1 6̣ 1 . . 2 1 2 3 5 3 5 6
 Wi - da da - ri wi - da da - ri te - mu - ru - na
 . . 5 i̇ . 6 5 . 3 2 3 1 12̄ 3 . . 2̄
 A - na kem-bang ing - a yun-an kembang sang
 12̄ 3 . . 6 5 3 5 6 5 3 2
 hyang indra wi - da da - ri te - mu ru - na

Putri

. 6 5 6 5 1
 Tu - run sin - tren Wi-
 2 3 5 2 3̄ . 2 1
 Da- da - ri te - mu - run-a
 1 2 3 5 . . 6̄ 5 3
 Ing a - yun-nan Ke-mbang-e
 . 6̄ 5̄ 6̄ 5̄ . 6 5 6 5 6 3 5 6
 Sang hyang indra wi - da - da - ri te - mu - run - a

Turun Sintren Pelog

. 3̄ 2̄ 1̄ 7̄ i̇ 6 5̄ 6̄ 4̄ 3̄ 2 . 12̄ 4̄ 6̄ 5̄ 6̄ 7̄ 7̄ i̇ . .
 Tu-run sin-tren - ne wi -da-da-ri a-na kembang a-yun a-yun-an
 . 6̄ 3̄ . 1̄ . 7̄ 1̄ 2̄ 3̄ 2̄ 3̄ 1̄ 6̄ 5̄ 6̄ 4̄ 3̄ 2 . 12̄ 3̄ . 1̄ 3̄ 4̄ 2
 kembang sang hyang in -dra wi-dada-ri te - mu-run-a tem - u run - a

Parikan

. . 5 6 5 3 5 6 $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 3 5 3 3
 Ja - ngan ka - ra bu - mbu-ne ke - ci - pir tu - a
 . $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ 6 6 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 6
 Mo - dhor mo dhor sin-tren su - ci nja-luk bo-dhor
 . . 5 6 5 3 5 6 $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 63 5 3 3
 Ka - puk ka- pas ka-puk ran-dhu se-te-ngah ge-las
 . $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 6 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ 6 6
 Sin - tren -e ku-du a - was nja- luk bo-dhor ya sing bre-gas

URAN-URAN

3 5 5 5 5 5
 Su-la-sih su-lang-nja-na
 3 5 6 5 1 1 2 3 1 2
 Me-nyan pu-tih di-nggo ngu-ndang de-wa
 5 6 7 7 7 7 6 7
 A-na de-wa sa- ka sur - ga
 5 3 2 2 1 2 3 1 2
 Wi-da-da-ri te-mu-ru-na
 1 2 3 2 3 2 1 $\dot{6}$ $\dot{6}$ 4 4 4
 A - na kem-bang yun - a yun - an neng pla-tar - an
 4 5 6 4 3 2 1 3 2.71
 Wi-da-da-ri te-mu-run - a.

Mantra (Putra)

. . . 3 . . 5 6 6 6 6 6 . 5 3 2 1 2 3 2
 Su - la-sih su-lang-nja-na Me-nga-pa ngu-ndang de-wa

. . 1 2 2 2 2 2 2 . .
 A- na de-wa sa-ka sur-ga

1 2 3 5 6 4 6 5 . . . 6 . . . 3̇ . . . 2̇ . . . 1̇
 Wi-da-da-ri te-mu-ru-na te - mu - ru - na

Mantra (Putri)

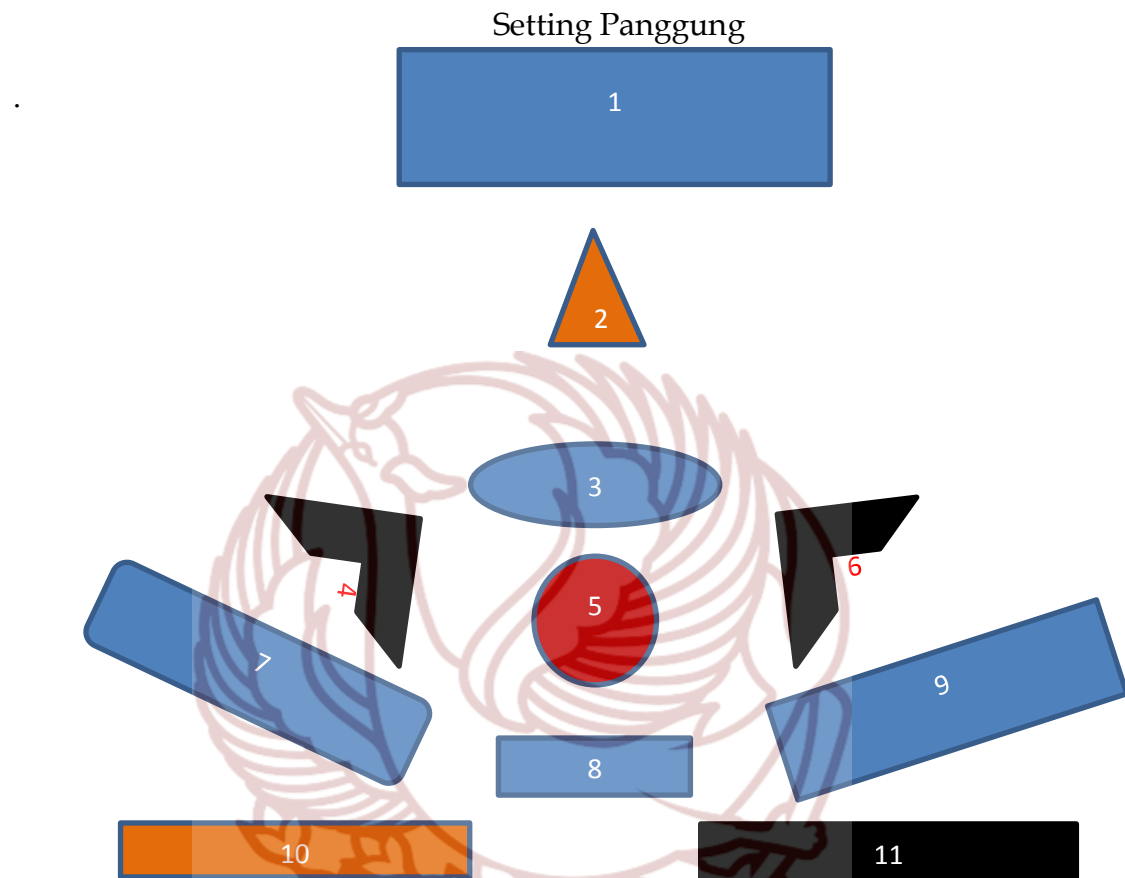
. 3̇ 2̇ 1̇ 6 1̇ 1̇ 1̇ . .
 Su - la-sih su-lang-ja-na

6 5 3 2 . . 1 2 3 2 3 1
 Du-pa wa-ngi di-nggo ngun-dang de-wa

. . . . 1 2 3 5 . 6 . 4 . 6 . 5
 A-na de-wa sa - ka sur - ga

. . . 2 . 3 . 5 5 . 2 . 1 . 7 1
 Wi - da da - ri te - mu - ru-na

Lampiran 4



Keterangan:

1. Audience
2. Penari Sintren
3. Vokal
4. Bonang Barung
5. Kendhng
6. Slenthem
7. Demung
8. Saron Cacah
9. Saron Imbal
10. Kenong
11. Gong

Lampiran 3









BIODATA PENYUSUN

Nama : Panji Probo Asmoro

TTL : Cilacap, 31 Juli 1995

Alamat : Tegalsari Rt 04/02, Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tinggarjaya 01 : Lulus tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Sidareja : Lulus tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Sidareja : Lulus tahun 2013
4. ISI Surakarta : Lulus tahun 2017

Riwayat Pengalaman

1. Juara satu lomba macapat putera tingkat SMA se Kabupaten Cilacap tahun 2012.
2. Mengikuti Festival Gamelan sedunia di Malaysia bersama Prof. Dr Rahayu Supanggah tahun 2015.
3. Mengikuti Festival Kesenian Indonesia (FKI) di ISI Padang Panjang tahun 2016.
4. Mengikuti Festival Dalang Muda tingkat Nasional tahun 2016, mendapat kategori Catur Terbaik.